

## HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DAN TINGKAT KEMANDIRIAN DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEI LANGKAI KOTA BATAM

**DAMIAN RAJA GUKGUK , SAVITRI GEMINI, ROZA ERDA**

Prodi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Institut Kesehatan Mitra Bunda  
Savitrigemini79@gmail.com, Damianaritonang@gmail.com

**Abstract:** *The elderly population continues to increase. The increase in the number of elderly population is accompanied by various health problems faced by the elderly. Changes in decreasing abilities in the elderly cause a decline in physical condition, level of independence, social and psychological. One of the impacts of social changes experienced by the elderly is withdrawal from the environment the elderly live in. Changes in physical decline cause limited independence which causes the elderly's ability to fulfill their life to be limited and dependent on other people and has an impact on the quality of life of the elderly. The aim of this research is to determine the relationship between social interaction and the level of independence and the quality of life of the elderly. This research is an analytical research with a cross sectional design. The sampling technique was purposive sampling with a sample size of 66 respondents. The data collection method used a questionnaire sheet. The research results showed that there was a relationship between social interaction and the level of independence and quality of life which was significant with a p value < 0.005. It is hoped that the results of this research can increase knowledge for the elderly and researchers. To improve the quality of life of the elderly, it is hoped that they will be more productive again by increasing the creativity of handicrafts to increase the elderly's income and for the welfare of the elderly's lives.*

**Keywords:** *Quality Of Life, Social Interaction, Level Of Independence, Elderly*

**Abstrak:** Populasi lansia terus mengalami peningkatan. Meningkatnya jumlah populasi lansia di iringi dengan berbagai permasalahan kesehatan yang dihadapi lansia. Perubahan penurunan kemampuan pada lansia menyebabkan terjadinya penurunan kondisi fisik, Tingkat kemandirian, sosial, dan psikologis. Salah satu dampak dari perubahan sosial yang dialami lansia yaitu penarikan diri dari lingkungan lansia tinggal. Perubahan penurunan fisik menyebabkan keterbatasan kemandirian yang menyebabkan kemampuan lansia untuk memenuhi kehidupannya menjadi terbatas dan tergantung pada orang lain dan berdampak pada kualitas hidup lansia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dan tingkat kemandirian dengan kualitas hidup lansia. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan design cros sectional. Teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling dengan besar sampel 66 responden. Metode pengumpulan data dengan menggunakan lembar kusioner. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara interaksi sosial dan tingkat kemandirian dengan kualitas hidup yang signifikan dengan nilai p value < 0.005. Kesimpulan dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi lansia dan peneliti. Untuk meningkatkan kualitas hidup lansia diharapkan agar lebih produktif kembali untuk meningkatkan kreativitas kerajinan tangan bertujuan menambah pemasukan lansia dan berguna bagi kesejahteraan hidup lansia.

**Kata Kunci:** Kualitas Hidup, Interaksi Sosial, Tingkat Kemandirian, Lansia

### A. Pendahuluan

Lansia merupakan istilah tahap akhir dari proses penuaan, proses penuaan meliputi perubahan pada multi dimensional yang termasuk dimensi perubahan fisik, psikologi, dan aspek sosial yang terjadi sepanjang hidup individu, penuaan menyebabkan kemunduran

progresif dari fungsi fisik dan mental sehingga terjadi penurunan kemampuan tubuh untuk mempertahankan keseimbangan tubuh dan adaptis terhadap stressor sehingga menyebabkan kemunduran fungsional (Leni 2022) lansia juga merupakan penduduk yang memiliki proporsi umur > 60 tahun keatas dan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupan yang dikategorikan sebagai suatu proses yang disebut proses penuaan. Menua merupakan proses perubahan secara keseluruhan baik secara fisik, sosial, mental, spiritual dan saling berkaitan antara satu bagian dengan bagian lainnya, rangkaian kondisi klinis pada lansia dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia, dengan penambahan umur pada lansia mempengaruhi penurunan kemampuan fisik saat memasuki usia senja, transformasi ini menyebabkan lansia mengalami penurunan kemampuan dalam beradaptasi dengan lingkungan. (Dede nasrullah 2016)

Lansia yang mengalami penurunan cenderung menarik diri dari lingkungan dan hubungan interaksi sosial yang tidak dilakukan dengan baik berdampak pada hidup lansia. interaksi sosial merupakan perilaku dan komunikasi seseorang, dua atau lebih dengan adanya timbal balik perilaku dan komunikasi saling memberikan pesan dan adanya jawaban yang berlangsung dalam suatu komunikasi, menua pada lansia mengalami kemunduran terutama pada kemampuan fisik yang dapat mengakibatkan timbulnya gangguan yang mencangkup kebutuhan hidup sehingga dapat menimbulkan angka ketergantungan yang memerlukan bantuan masyarakat dan berdampak kepada kualitas hidup lansia. (Siti Nur Kholifah, 2016)

Berdasarkan data dinas kesehatan kota natam tahun 2022 didapatkan di Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi dengan jumlah usia lanjut 82.739 jiwa dan kota batam dengan jumlah lansia pada tahun 2021 berjumlah 175.125 jiwa tersebar di 64 kelurahan dan 21 puskesmas, hasil laporan dari sistem pencatatan kesehatan lanjuta usia yang berusia 60 tahun keatas sebanyak 8.477 jiwa dengan jumlah lansia tertinggi terdapat di puskesmas sei langkai dengan jumlah 25000 jiwa dan ketiga di puskesmas batu aji dengan 2079 jiwa. (Statistik penduduk lanjut Usia 2020)

Tingkat kemandirian lansia dalam melakukan activity daily living di pengaruhi oleh faktor dari diri sendiri yaitu usia, kesehatan psikologis, fungsi kognitif, dan pola hidup, kondisi kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian pada lansia (Emeliana, 2022). Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia yaitu kesehatan fisik, tingkat kemandirian, interaksi sosial, psikologi, dan lingkungan. (Audina and Suwarti 2014). Penurunan kemampuan pada lansia mengakibatkan timbulnya gangguan didalam hal yang mencangkup kebutuhan hidup sehingga dapat meningkatkan angka ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain untuk memenuhi aktifitas kehidupan sehari – hari. (Puspitasari 2019)

Hasil penelitian Prasetia, dkk tahun 2021 dengan judul “ Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Posyandu Lansia Delima I Di Desa Pitu Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi” hasil penelitian didapatkan hasil uji chi square test  $p < 0,05$ , OR 3.409, 95 % CI lower 1.570 dan upper 7.404 terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di posyandu lansia delima I di Desa Pitu Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi. (Prasetia 2021). Hasil penelitian Sumbara, dkk tahun 2021 dengan judul “Hubungan Tingkat Kemandirian Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia” Hasil Uji Spearman rank terdapat hubungan antara tingkat kemandirian dengan kualitas hidup lansia. P- value 0.003 setengahnya (50%) ketergantungan sedang dan Sebagian besar (56,7%). (Supraba, Permata 2021)

Dampak dari kualitas hidup pada usia lanjut yaitu aspek kehidupan sosial dan ekonomi yang tidak sejahtera yang menyebabkan produktivitas menurun serta mempengaruhi kehidupan sosial. hal ini disebabkan oleh kondisi fisik yang semakin menurun hubungan personal yang buruk ketiadaan kesempatan untuk memperoleh

informasi, tidak memiliki rasa ingin tahu. dan hal ini berdampak kepada kualitas hidup lansia.(Ningrum,2017). Pemerintah menetapkan ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi usia lanjut untuk tetap hidup mandiri dan produktif secara sosial dan ekonomis, terbentuknya posyandu lansia dengan berbagai kegiatan bertujuan untuk memacu semangat lansia agar dapat memiliki kehidupan baik dan tidak bergantung dengan individu lain.(Widodo,2018) Berdasarkan berbagai uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Interaksi Sosial Dan Tingkat Kemandirian Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan design atau rancangan cross sectional. Cross sectional. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah seluruh lansia yang berusia > 60 tahun yang berada di puskesmas Sei Langkai Kota Batam sebanyak 3.898 lansia. Menggunakan Teknik purposive sampling sebanyak 66 responden. Penelitian ini di laksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam tahun 2023. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk variabel kualitas hidup yaitu WHOQOL-BREF dan variabel interaksi sosial menggunakan. Sedangk kusioner dengan 5 pertanyaan dan variabel Tingkat kemandirian menggunakan index barthel instrumen yang digunakan untuk variabel dependend adalah kusioner.

## C. Hasil dan Pembahasan

**Interaksi Sosial.** Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa diketahui bahwa sebagian besar dari 66 lansia terdapat interaksi sosial tidak baik berjumlah 37 lansia Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Posyandu Seoja Desa Sambiyang Rembang tahun 2022 yang sebagian besar lansia mengalami interaksi sosial tidak baik berjumlah 27 lansia (45,0%) yang menyatakan penurunan kesehatan dan perubahan psikologi pada lansia membawa dampak kepada lansia yang pasif,cenderung menarik diri dari lingkungan masyarakat sehingga tidak memainkan peranan penting untuk melakukan sosialisasi dengan Masyarakat (Susanti, 2022).

**Tingkat Kemandirian.** Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa diketahui bahwa sebagian besar dari 66 lansia terdapat kemandirian dengan kategori ketergantungan ringan yang berjumlah 26 lansia dengan presentasi (39,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Hubungan Kemandirian Lansia Dengan Kualitas Hidup lansia tahun 2021 yang sebagian besar lansia mengalami kemandirian berjumlah 27 lansia (35,0%),ketergantungan ringan cukup berjumlah 20 lansia dengan presentasi (33,3%) yang menyatakan masalah penurunan kemampuan kesehatan pada lansia tersebut menuntut lansia untuk menyesuaikan diri secara terus menerus, dan apabila proses penyesuaian dirinya kurang berhasil menyebabkan lansia menjadi ketergantungan kepada orang lain dan tidak bisa melakukan aktivitas secara mandiri.(Sumbara,2019).

**Kualitas Hidup Pada Lansia.** Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa diketahui bahwa sebagian besar dari 66 lansia terdapat kategori kualitas hidup buruk yang berjumlah 37 lansia (56.1%) Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia yang sebagian besar lansia mengalami kualitas hidup buruk berjumlah 36 lansia,kualiatas hidup merupakan seseorang yang dapat merasakan dan menikmati terjadinya segala peristiwa penting dalam kehidupannya sehingga kehidupannya menjadi sejahtera jika seseorang dapat mencapai kualitas hidup yang tinggi, maka kehidupan individu tersebut mengarah pada keadaan Sejahtera sebaliknya jika seseorang mencapai kualitas hidup yang rendah maka kehidupan individu tersebut mengarah buruk (Syahrul 2018).

**Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup.** Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar kualitas hidup terjadi pada lansia yang mengalami kualitas hidup lansia dengan kategori interaksi sosial tidak baik berjumlah 37 lansia (100%) dan kualitas hidup lansia dengan interaksi sosial kategori baik berjumlah 29 lansia (100%) dengan hasil Chi square nilai p- value  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menyatakan ada Hubungan yang signifikan antara Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam Tahun 2023.

Hasil Penelitian ini di dukung dengan penelitian yang berjudul Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup lansia tahun 2021 yang sebagian besar lansia mengalami interaksi sosial tidak baik berjumlah 25 lansia (42.0%) bahwa penurunan kemampuan fisik dan psikologi pada lansia cenderung pasif, menarik diri dari lingkungan masyarakat. (Andesty, 2018).

**Hubungan Tingkat Kemandirian Dengan Kualitas Hidup,** Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar kualitas hidup dengan kemandirian kategori mandiri berjumlah 23 lansia (100%) kualitas hidup dengan kemandirian kategori ketergantungan ringan berjumlah 26 lansia (100%) dan kualitas hidup dengan kategori ketergantungan berat berjumlah 17 lansia (100%) dengan hasil Chi square nilai p-value  $0,003 < 0,05$ . Hal ini ada Hubungan yang signifikan antara tingkat kemandirian dengan Kualitas Hidup lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam Tahun 2023. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian setyani (2016) dengan judul hubungan tingkat kemandirian dengan kualitas hidup lansia terdapat hasil penelitian didapatkan tingkat kemandirian activity daily living di UPTD PSLU jember Sebagian besar ketergantungan ringan sebanyak 20 lansia dengan presentasi (57,1) dan sebagian besar memiliki kualitas hidup sedang berjumlah 30 lansia (Khairani 2020).

#### **D. Penutup**

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data oleh peneliti yang berjudul Hubungan interaksi sosial dan tingkat kemandirian dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja puskesmas Sei Langkai Kota Batam Tahun 2023 dapat di ambil Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan interaksi sosial dan tingkat kemandirian dengan kualitas hidup lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam Tahun 2023 dengan nilai P-Value =  $p = 0,000 < 0,05$

#### **Daftar Pustaka**

- Akbar, A F, I M H Rahmawati, and I Nofalia. 2016. "Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Literature Review." STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Andesty, Dina, and Fariani Syahrul. 2018. "Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Unit Pelayanan Terpadu (UPTD) Griya Werdha Kota Surabaya Tahun 2017.
- Audina, Laksmi Wienur, and Suwarti. 2014. "Hubungan Antara Kualitas Hidup Dengan Pengambilan Keputusan Untuk Mengikuti Kegiatan Pada Lansia Dalam Kelompok Senam Prodia Purwokerto."
- Dede nasrullah. 2016. Buku Ajar Keperawatan Gerontik Jilid 1. ed. Ismail Taufik. CV.TRANS INFO MEDIA. Emeliana Putri Purba. 2022. "Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Di Panti Pemenang Jiwa." Jurnal Keperawatan Indonesia.
- Endang Susilawati, and Lidya Feronika Hutabarat. 2022. "Hubungan Karakteristik, Interaksi Sosial Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar Tahun 2022." Jurnal Ilmiah PANNMED Fadhila, Dita, Didi

- Kurniawan, and Fathra Annis Nauli. 2017.
- Ilham, M, Sri Wahyuni, and Arneliwati. 2020. “Gambaran Interaksi Sosial Lansia Di Masyarakat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.” JOM FKp 7(1):Indra Yohanes Kiling1, Beatriks Novianti Kiling-Bunga2. 2019a. “Pengukuran Dan Faktor Kualitas Hidup Pada Orang Usia Lanjut.” Jurnal Keperawatan Vol.1, No.: 17.
- Supraba, Nandini Parahita, and Tesza Rezky Permata. 2021. “Hubungan Tingkat Kemandirian Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelapa Kabupaten Bangka Barat.” Jurnal Kesehatan Vol. 9, No:8.